

MEMBANGUN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK

Nafilatur Rohmah
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: rohmahafilatur@gmail.com

Abstract: *This study aims to reveal the efforts in improving the parental involvement in children's education along with supporting factors and inhibiting factors. The research method which is used is qualitative method that is presented descriptively. The result of the study indicates that the effort which are presented are as follows: (1) involving parents in the Commemoration of Islamic Holidays and Commemoration of National Holidays; (2) holding parenting activities; (3) mutual cooperation to build school; (4) meeting concern problem of school; (5) meeting in taking report purpose. Supporting factors come from the principal, figures or elders of the school, and teachers. The inhibiting factor comes from parents.*

Keywords: *Parental Involvement, Children's Education*

Pendahuluan

Pemerintah telah menetapkan bahwa usia tujuh sampai lima belas tahun adalah usia wajib belajar. Orang tua dari anak usia wajib belajar wajib memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya. Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang sekolah dasar yang masuk dalam kategori wajib belajar.¹ Pada jenjang pendidikan dasar, potensi peserta didik dikembangkan melalui rangkaian proses pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan madrasah ibtidaiyah yang berhasil, tidak hanya membutuhkan kesungguhan guru dalam mengajar, tetapi juga membutuhkan peran serta orang tua. Siswa mengikuti proses pendidikan di sekolah kurang lebih selama 6 jam perhari, selebihnya siswa berada bersama dengan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Orang tua memegang tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Akan tetapi, karena orang tua memiliki kemampuan yang terbatas maka orang tua menyerahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan untuk membantu mendidik anak-anaknya. Guru tidak bertanggung jawab secara penuh, maka dari itu orang tua harus terlibat dalam program-program yang dibuat guru.²

Keberhasilan anak dalam pendidikan tidak bisa hanya diupayakan satu pihak yakni sekolah, melainkan sangat perlu keterlibatan orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian Rahayu (2011:75-76) menyebutkan bahwa, kegiatan belajar anak sangat memerlukan keterlibatan orang tua. Siswa akan memiliki motivasi belajar jika orang tua

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Roesli, Muhammad dkk. 2018, *Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol IX, No.332-245. April 2018. Halaman 336

terlibat dalam pendidikannya. Apabila orang tua tidak terlibat dalam belajar anak, maka orang tua tidak mengetahui prestasi belajar anak. Begitu pula sebaliknya, jika orang tua terlibat maka orang tua akan mengetahui ketika anak mengalami penurunan prestasi belajar sehingga dapat dicari penyebab dan solusinya.³

Di suatu daerah, keterlibatan orang tua bukan sesuatu yang sulit, karena orang tua memiliki kesadaran dan kemauan untuk mendukung keberhasilan anak dalam pendidikan. Orang tua mau terlibat aktif dalam pendidikan baik dengan mendukung kegiatan sekolah maupun dengan mengawasi dan membimbing anak ketika berada di lingkungan keluarga. Sehingga terdapat sinergi antara sekolah dengan orang tua dalam mewujudkan pendidikan anak yang berhasil.

Akan tetapi, pada kenyataannya belum semua orang tua siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak. Sebagian orangtua enggan terlibat dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada sekolah. Padahal, ketika orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak, sejatinya orang tua sedang berinvestasi untuk masa depan anak yang nantinya akan memberikan keuntungan pada anak dan juga orang tua.

Bentuk keterlibatan orang tua dapat terarah dengan baik apabila sekolah memberikan kesempatan beserta petunjuk, sehingga orang tua mengetahui apa saja yang bisa mereka upayakan untuk mendukung keberhasilan anak dalam pendidikan. Bentuk keterlibatan orang tua dapat dilakukan secara beragam sesuai dengan program-program yang dibuat kepala sekolah, guru, maupun komite sekolah.

MI Mambaul Maarif Dusun Ngesong Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan merupakan salah satu sekolah yang mengupayakan agar orang tua terlibat dalam pendidikan anak. Hal ini dilatar belakangi dengan adanya harapan yang besar dari pihak sekolah agar orang tua tidak menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada sekolah, melainkan terdapat sinergi antara orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti memiliki pandangan bahwa, kajian mengenai upaya membangun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan suatu kajian yang menarik, karena setiap sekolah tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam melakukannya. Selain itu, kajian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah diperlukan. Maka dari itu, sekolah memerlukan berbagai cara untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anak. Kajian ini juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tentang kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Mambaul Maarif Dusun Ngesong Desa Sedayu Lawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Pengumpulan data dilakukan untuk mengungkap upaya-upaya yang dilakukan sekolah

³ Patmi Rahayu, 2011, *Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 18, Nomor 1, April 2011. Halaman 75-76

dalam membangun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, tokoh-tokoh sesepuh madrasah, guru, dan orang tua siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan untuk membangun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Observasi juga dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan sekolah dan aktivitas di sekolah. Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen sekolah.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskriptif yang mudah dipahami oleh pembaca baik sebagian maupun keseluruhan. Dari data yang disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Upaya Yang Dilakukan Untuk Membangun Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Keterlibatan orang tua yang diharapkan MI Mambaul Maarif Ngesong adalah, pertama, orang tua terlibat dalam mendukung kegiatan-kegiatan siswa di sekolah. Kedua, Orang tua turut berperan dalam mendidik anak ketika anak berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketiga, orang tua terlibat dalam pengembangan sekolah baik dengan cara memberikan dukungan secara materi maupun non materi.

Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan-kegiatan siswa di sekolah, MI Mambaul Ma'arif Ngesong melibatkan orang tua dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN). Madrasah yang berbasis faham Ahlus Sunnah Waljama'ah ini melakukan kegiatan PHBI sebagaimana yang dilakukan Jam'iyah Nahdhotul Ulama'. MI Mambaul Maarif mengajak orang tua/wali murid dan masyarakat ikut serta pada kegiatan PHBI yang dilaksanakan di masjid maupun dilembaga, diantaranya pada acara peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Sehingga, Pada acara PHBI, tidak hanya siswa yang memperingati tetapi juga orang tua.

Pada acara PHBN, keterlibatan orang tua diantaranya dilakukan dengan melibatkan orang tua pada acara peringatan HUT Kemerdekaan RI. Panitia HUT Kemerdekaan RI di madrasah ini menyelenggarakan perlombaan antar orang tua, melalui perlombaan ini diharapkan dapat mendorong keakraban antar orang tua siswa, dan keakraban antara orang tua siswa dengan pihak sekolah.

Selain melibatkan orang tua pada berbagai kegiatan sekolah, MI Mambaul Maarif Ngesong juga melaksanakan program parenting untuk orang tua siswa. Sebelumnya, pertemuan orang tua hanya dilakukan untuk pengambilan raport dan rapat untuk membahas masalah sekolah. Program parenting ini merupakan inovasi baru di MI Mambaul Maarif Ngesong dan baru dilaksanakan satu kali. Program parenting ini berisi edukasi kepada orang tua tentang bagaimana cara mengasuh anak, macam-macam cara belajar anak, dan macam-macam kecerdasan anak. Selain itu, orang tua juga mendapatkan motivasi agar turut berperan serta dalam mendukung pendidikan anak.

Tidak hanya itu, membangun keterlibatan orang tua juga dilakukan dengan melibatkan orang tua pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai sekolah swasta, MI Mambaul Maarif Ngesong memerlukan peran serta dari berbagai pihak terutama orang tua siswa dalam memenuhi sarana dan prasarana sekolah. Oleh sebab itu, orang tua diminta ikut memberikan dukungan baik berupa materi ataupun non materi. Salah satu bentuk keterlibatan ini tercermin pada kegiatan gotong royong ketika sekolah sedang melakukan pembangunan gedung lantai 2 dan sumbangan untuk infaq pembangunan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam membangun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak

MI Mambaul Maarif Ngesong memiliki sumber daya manusia dengan loyalitas dan komitmen tinggi dalam membangun sekolah. Madrasah ini memiliki tokoh-tokoh yang disegani. Tokoh-tokoh ini berperan untuk memberikan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai program kegiatan. Tokoh-tokoh yang dimaksud disini adalah kepala sekolah dan sesepuh madrasah.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki guru-guru yang memiliki loyalitas dan motivasi yang tinggi. Guru-guru tersebut selalu berupaya untuk mengembangkan sekolah melalui berbagai cara. Guru-guru ini memiliki sifat terbuka dalam menerima saran untuk mendukung pengembangan MI Mambaul Maarif Ngesong. Dari kualitas SDM yang seperti inilah, MI Mambaul Maarif Ngesong dapat terus maju dan berkembang dalam berbagai hal. Termasuk dalam membangun hubungan antara orang tua dengan sekolah dan mengupayakan melalui berbagai macam ide agar orang tua mau terlibat dalam pendidikan anak.

Sedangkan, Hal-hal yang menghambat upaya adalah sikap orang tua yang lebih suka berada di dalam rumah dari pada mengikuti kegiatan di luar rumah. Apalagi ketika mereka menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan kurang memberikan efek positif pada diri mereka secara langsung. Hal ini berdampak pada jumlah kehadiran orang tua yang kurang pada saat ada kegiatan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan undangan secara tertulis disertai dengan ajakan secara lisan atau *getok tular*. Ketika orang tua mengetahui maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan, mereka semangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Upaya Untuk Membangun Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Morison (Dhiadha, 2015:63) mendefinisikan bahwa keterlibatan orang tua adalah orang tua melakukan segala upaya untuk pendidikan anak yang nantinya upaya tersebut akan membawa keuntungan sendiri terhadap dirinya, anak-anak, dan sekolah.⁴ Lebih lanjut, Dhiadha, (2015:64) menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua adalah kerjasama orang tua dengan guru untuk memaksimalkan pendidikan anak yang dilakukan melalui berbagai aktivitas baik disekolah maupun dirumah.⁵

Upaya yang dilakukan MI Mambaul Maarif Ngesong dalam membangun keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak merupakan suatu upaya yang

⁴ Rahminur Dhiadha. 2015. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*.

⁵ Ibid ⁶⁴

sangat baik, karena pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah saja, melainkan juga tanggung jawab semua orang terutama orang tua.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mendorong orang tua siswa untuk terlibat dalam pendidikan anak menunjukkan bahwa sekolah sedang membangun kualitas dengan melibatkan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wortham (2011) yang menjelaskan bahwa, hubungan sekolah dengan orang tua siswa yang dapat dilihat melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menentukan sekolah berkualitas atau tidak.⁶

Program-program untuk membangun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di MI Mambaul Maarif tercermin melalui hal-hal berikut:

a. Melibatkan orang tua dalam rangkaian acara PHBI dan PHBN

Inisiatif MI Mambaul maarif untuk melibatkan orang tua pada acara PHBI maupun PHBN memberikan kesempatan pada orang tua siswa untuk bersama-sama dengan siswa melaksanakan kegiatan madrasah. Kegiatan PHBI dan PHBN dengan melibatkan orang tua siswa dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanti (2017) yang menjelaskan bahwa manfaat melibatkan orang tua dalam pendidikan antara lain dapat meningkatkan kehadiran dan perilaku positif anak, meningkatkan pencapaian perkembangan anak, meningkatkan komunikasi orang tua dan siswa, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga orang tua.⁷

b. Menyelenggarakan kegiatan parenting

Pola asuh orang tua pada dasarnya adalah agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang dan dewasa secara sosial. Tetapi, seringkali pola pengasuhan justru memberikan dampak negatif bagi anak. Untuk itu, orang tua harus memiliki pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dalam mengasuh anak. Sehingga, anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang handal.⁸

Program parenting yang dilakukan MI Mambaul Maarif bertujuan untuk menambah wawasan bagi orang tua siswa serta untuk menambah pemahaman tentang bagaimana memberikan pendidikan kepada anak ketika berada di lingkungan keluarga, karena keluarga adalah tempat dimana anak mendapatkan pendidikan pertama.

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan menurut Sadulloh (2008:56) bahwa, (1) pendidikan berlangsung selama seumur hidup sejak manusia lahir hingga tutup usia, dengan demikian pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat; (2) pendidikan merupakan tanggung jawab semua orang, dengan adanya sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, maka tujuan pendidikan dapat diwujudkan.⁹

Hal ini juga didukung dengan pendapat Haryanti (2017:50) yang menjelaskan bahwa mendidik anak bukanlah suatu hal yang mudah, mendidik anak membutuhkan

⁶ Ibid⁶²

⁷ Dwi Haryanti. 2017. Keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak Jurnal Noura, vol 1 No.1, Juni 2017, halaman 54

⁸ Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2013. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Anak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 1 (1) (2013): 11-27. Halaman 21

⁹ Uyoh Sadulloh. 2008:56 Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta

ilmu pengetahuan. Orang tua tidak bisa mendidik anak hanya berdasarkan pengalaman, karena mendidik anak pada zaman dahulu dengan zaman sekarang tentu berbeda.¹⁰

c. Gotong Royong membangun madrasah

Meskipun sudah ada dana BOS dari pemerintah, dalam membangun sarana dan prasarana, sekolah tetap membutuhkan kepedulian dan keterlibatan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah orang tua. Gotong royong membangun madrasah dapat dilakukan dengan memberikan sumbangan materi dan tenaga. Sumbangan tenaga dilakukan dalam bentuk kerja bakti bersama membangun gedung sekolah. Sedangkan sumbangan materi berbentuk infaq atau sumbangan untuk pembangunan sekolah dari orang tua dan donatur.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 75 Tahun 2016 Pasal 1 disebutkan bahwa sumbangan pendidikan adalah pemberian suka rela yang sifatnya tidak mengikat yang berasal dari peserta didik, orang tua siswa, dan masyarakat. Selanjutnya, dalam pasal 10 disebutkan bahwa dana yang diperoleh dapat digunakan antara lain untuk pengembangan sarana dan prasarana dan menutupi kekurangan biaya lembaga pendidikan.¹¹ Dengan demikian, sumbangan gotong royong membangun sekolah boleh dilakukan asal tidak melanggar ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Beserta Undang-Undang yang berlaku.

d. Rapat membahas masalah-masalah khusus sekolah dan pembagian raport siswa

Undangan dari sekolah yang diberikan kepada orang tua untuk acara rapat pembagian raport dan rapat lain-lain yang berkaitan dengan madrasah menunjukkan bahwa sekolah sudah menjalin hubungan dengan orang tua. Tujuan orang tua diundang pada saat pengambilan raport adalah agar orang tua mengetahui perkembangan belajar anak. Sedangkan untuk rapat lain-lain dilakukan untuk memberikan informasi mulai dari rencana kegiatan sekolah, hingga masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Puspitawati dan Sarma (Jatnika:2016) yang menjelaskan bahwa salah satu bentuk sinergisme antara sekolah dan orang tua dapat tercermin dengan adanya undangan pembagian raport, kegiatan sekolah, dan lain-lain.¹²

Program-program yang dilaksanakan MI Mambaul Maarif dalam mendorong keterlibatan orang tua sesuai dengan pendapat Morrison (1988:49) bahwa, keterlibatan orang tua dapat dilakukan melalui berbagai macam aktivitas ketika dirumah, maupun dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah.¹³ Kegiatan PHBI/PHBN, gotong royong membangun madrasah, dan rapat merupakan kesempatan yang diberikan kepada orang tua agar terlibat dalam kegiatan di sekolah. Sedangkan parenting merupakan edukasi kepada orang tua tentang bagaimana pola asuh anak yang baik sehingga dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak baik ketika dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat.

Berbagai upaya yang dilakukan MI Mambaul Maarif untuk membangun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan suatu langkah yang sangat

¹⁰ Dwi Haryanti. Jurnal Noura, vol 1 No.1, Juni 2017. Keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak, halaman 50

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 75 Tahun 2016

¹² Herien Puspitawati dan Ma'mun Sarma dalam Yanuar Jatnika (2016). Bagaimana Bentuk Keterlibatan Orang Tua di Sekolah. <http://keluarga.kemendikbud.go.id>. Diakses pada 27 Desember 2018 pukul 21:05

¹³ Rahminur Dhiadha. 2015. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Edusentris Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol 2 No. 1 Maret 2015. Halaman 62

baik untuk mendukung peningkatan prestasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanti (2017:50) yang menyatakan bahwa, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa meningkat apabila ada keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dengan demikian, sekolah yang baik adalah sekolah yang memberikan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak.¹⁴

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Membangun Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Sumber daya manusia yang dimiliki MI Mambaul Maarif, dalam hal ini adalah guru dan tokoh-tokoh madrasah (Kepala sekolah, dan sesepuh madrasah) memiliki semangat dan loyalitas tinggi. SDM dengan semangat pengabdian inilah yang selalu mengupayakan berbagai cara untuk mengembangkan madrasah termasuk dengan melakukan upaya-upaya untuk memotivasi orang tua agar terlibat bersama-sama dengan sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak.

Muslimin (2015) mendefinisikan sumber daya manusia adalah suatu potensi yang dimiliki manusia yang menjadi penggerak suatu lembaga pendidikan atau organisasi, yang dengan potensi tersebut manusia dapat memberikan kontribusi terbaik dalam mencapai tujuan organisasi dan dapat memberikan kepuasan terhadap individu itu sendiri.¹⁵ Dengan demikian, jiwa semangat guru, kepala madrasah, dan sesepuh madrasah untuk mengembangkan madrasah ini harus terus dipertahankan.

Faktor penghambat upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah sikap orang tua yang lebih suka berada di dalam rumah dari pada mengikuti kegiatan di luar rumah. Dengan demikian, sekolah mengalami kesulitan dalam meminta orang tua untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Sikap yang demikian menyulitkan sekolah.

Solusi yang dilakukan madrasah adalah dengan memberikan undangan secara tertulis serta ajakan secara lisan (*Getok tular*). Dengan cara tersebut orang tua memahami maksud dan tujuan kegiatan yang diselenggarakan madrasah sehingga mereka hadir mengikuti kegiatan yang diadakan madrasah. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk orang tua dapat terlaksana dengan maksimal karena banyak orang tua yang hadir dan mengikuti kegiatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutapa (2006) bahwa komunikasi eksternal sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses yang berkaitan dengan bagaimana sekolah menjalin hubungan yang harmonis dan berkualitas dengan stakeholder, diantaranya adalah orang tua siswa. Tujuan dari adanya komunikasi tersebut adalah (1) membantu sekolah agar memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan program-program sekolah; (2) membangun hubungan positif dengan orang tua; (3) membangun konsep kerja yang terencana dengan baik; (4) menciptakan citra yang baik bagi sekolah; (5) membangun opini positif masyarakat.¹⁶

¹⁴ Dwi Haryanti. 2017, Keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak, halaman 50, Jurnal Noura, vol 1 No.1, Juni 2017

¹⁵ Imam Muslimin. 2015. Manajemen Staffing. Malang:UIN-Maliki Press. Halaman 110

¹⁶ Made Sutapa, 2006. *Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 02/Th II/Oktobre/2006. Halaman 72.

Kesimpulan

Upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut: (1) melibatkan orang tua pada acara PHBI dan PHBN; (b) menyelenggarakan kegiatan parenting untuk menambah wawasan kepada orang tua mengenai pola asuh anak; (c) gotong royong membangun dengan memberikan sumbangan baik materi maupun non materi; (d) rapat pengambilan raport dan (e) rapat lain-lain tentang madrasah.

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah dari SDM yang dimiliki sekolah. Kepala sekolah, tokoh-tokoh madrasah, dan guru memiliki komitmen untuk bersama-sama mengembangkan madrasah dengan melibatkan orang tua melalui berbagai upaya. Faktor penghambat berasal dari orang tua siswa yang susah untuk diajak aktif dalam kegiatan karena belum memahami maksud dan tujuan kegiatan. Sehingga, untuk mengatasi hal tersebut sekolah harus memberikan undangan tertulis, dan ajakan secara lisan (*getok tular*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Kepala sekolah hendaknya melanjutkan kegiatan parenting yang sudah pernah dilaksanakan menjadi kegiatan rutin setiap satu semester sekali, hal ini berguna untuk menambah wawasan dan motivasi bagi orang tua agar terlibat aktif dalam pendidikan anak baik ketika dirumah maupun di sekolah. Kepala sekolah hendaknya membentuk Paguyuban Orang Tua Murid sebagai suatu organisasi yang mewadahi orang tua siswa untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak. Selain itu, melalui Paguyuban Orang Tua Murid, informasi yang diperoleh dari sekolah untuk orang tua siswa akan lebih mudah tersampaikan.

Daftar Pustaka

- Dwi Haryanti. 2017. *Keterlibatan Orang Tua Sebagai Mitra dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Noura, Vol 1 No.1:48-66.
- Muslimin, Imam. 2015. *Manajemen Staffing*. Malang:UIN-Maliki Press.
- Patmi Rahayu. 2011. *Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 18, Nomor 1, April 2011. Halaman 72-80.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Puspitawati, Herien dan Ma'mun Sarma dalam Yanuar Jatnika (2016). *Bagaimana Bentuk Keterlibatan Orang Tua di Sekolah*. <http://keluarga.kemendikbud.go.id>. Diakses pada 27 Desember 2018 pukul 21:05
- Rahminur Dhiadha. 2015. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Edusentris Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol 2 No. 1 Maret 2015 Halaman 61-71.
- Roesli, Muhammad.dkk. 2018. *Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. Vol IX, No.332-245. April 2018.

- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2013. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Anak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 1 (1) (2013): 11-27.
- Sutapa, Made. 2006. *Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 02/Th II/Oktober/2006. Halaman 69-76
- Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uyoh Sadulloh. 2008. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.